

**INTERAKSI DAN AKSI MITIGASI KONFLIK MANUSIA
DENGAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*)
DI DESA SUMBER RINGIN KECAMATAN BUAY PEMACA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh:

Syntiya Purnama



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

**INTERAKSI DAN AKSI MITIGASI KONFLIK MANUSIA
DENGAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*)
DI DESA SUMBER RINGIN KECAMATAN BUAY PEMACA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

SYNTIYA PURNAMA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan

Pada

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto:

Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk di selesaikan . Karena "Sesungguhnya Allah bebas melaksanakan kehendak-Nya, dia telah menjadikan sesuatu menurut takarannya."

(QS At-Thalaq: 3)

Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Allah SWT, karena dengan rahmat dan karuniannya lah maka skripsi ini dapat selesai pada waktunya.

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Halison dan Ibunda Eri Darwati yang tanpa lelah dan penuh kasih sayang memanjatkan do'a yang luar biasa untuk anaknya serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras dalam mendidik saya.

Kakakku tercinta berserta keluarga Muhammad Bayu Maulana, Yuvita Felesia dan keponakanku Abrizam Alfaruq Maulana) atas doa dan semangatnya.

Seluruh Keluarga Besar ku

Sahabat satu jurusan seperjuangan Rimbawan 2019, terutama kepada Herlin Nopia Sari yang sudah membersamai pada saat pengerjaan skripsi ini.

Sahabatku Bela Puji Amanda.

Almamaterku

RINGKASAN

SYNTIYA PURNAMA Interaksi dan Aksi Mitigasi Konflik Manusia Dengan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Desa Sumber Ringin Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan. (Dibimbing oleh **YETTY HASTIANA** dan **LULU YUNINGSIH**).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018. Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dinyatakan sebagai satwa langka dan dilindungi. Berdasarkan IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) menetapkan bahwa Gajah Sumatera merupakan satwa yang termasuk dalam daftar merah dan tergolong kedalam status kritis, Gajah Sumatera juga tergolong dalam Apendiks I CITES. Keberadaan Gajah Sumatera dan masyarakat menjadi dua bagian yang tidak dapat dipisahkan terutama bagi masyarakat yang hidup di dalam area jelajah gajah. Seiring dengan terjadinya pertambahan penduduk yang berkorelasi dengan bertambahnya lahan pemukiman dan meluasnya lahan garapan kebun dan ladang masyarakat, maka akan bersinggungan dengan lahan yang menjadi habitat gajah sehingga terjadi interaksi yang mengakibatkan konflik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis interaksi antara masyarakat dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan menganalisis aksi mitigasi masyarakat terhadap gangguan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara. Responden dalam penelitian ini adalah pihak pengelola, pemerintah dan masyarakat yang terdampak. Analisis data dilakukan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kecenderungan pola interaksi masyarakat dengan gajah yaitu diukur dengan melihat gangguan terhadap tanaman dan infrastruktur yang ada di dalam kebun/lahan pertanian. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mitigasi konflik yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sumber Ringin dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu: 53,33%. upaya mitigasi konflik yang dilakukan oleh masyarakat diam saja karena pasrah, 16,66% melaporkan ada gajah di lokasi tersebut, 30%, aktif ikut pengusiran gajah saat masuk ke kebun/ladang. Aktif ikut melakukan pengusiran hanya sebatas sampai tahap metode meriam karbid yang dilakukan berkelompok sebanyak 30%, dengan dana swadaya 30%. Penilaian tingkat efektivitas, (biasa saja 56,66%) dan (efektif 43,33%).

SUMMARY

SYNTIYA PURNAMA Interaction and Mitigation Actions for Human Conflict with Sumatran Elephants (*Elephas maximus sumatranus*) in Sumber Ringin Village, Buay Pemaca District, South Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province. (Supervised by **YETTY HASTIANA** and **LULU YUNINGSIH**).

Based on the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018. The Sumatran elephant (*Elephas maximus sumatranus*) is declared a rare and protected animal. Based on the IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) determining that the Sumatran Elephant is an animal that is included in the red list and is classified as critical status, the Sumatran Elephant is also included in Appendix I of CITES. The existence of Sumatran elephants and society are two parts that cannot be separated, especially for people who live in elephant ranges. As the population increases, which is correlated with the increase in residential land and the expansion of land cultivated in community gardens and fields, this will come into contact with land that is the habitat of elephants, resulting in interactions that result in conflict. The aim of this research is to determine and analyze the interactions between the community and the Sumatran Elephant (*Elephas maximus sumatranus*) and to analyze community mitigation actions against the disturbance of the Sumatran Elephant (*Elephas maximus sumatranus*). The method used in this research is qualitative and quantitative methods, data collection is carried out using questionnaires and interviews. Respondents in this research were the management, government and affected communities. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative descriptive. Based on the research results, it was found that there was a trend in the pattern of community interaction with elephants, which was measured by looking at disturbances to plants and infrastructure in the area. in gardens/agricultural land. The results of the research also show that conflict mitigation carried out by the people of Sumber Ringin Village is grouped into several types, namely: 53.33%. Conflict mitigation efforts carried out by the community are silent because they are resigned, 16.66% report that there are elephants in that location, 30% actively participated in the expulsion of elephants when they entered the gardens/fields. Actively participating in expulsion was limited to the carbide cannon method stage which was carried out in groups of 30%, with 30% self-funding. Evaluation of the level of effectiveness, (so-so 56.66%) and (effective 43.33%).

HALAMAN PENGESAHAN

**INTERAKSI DAN AKSI MITIGASI KONFLIK MANUSIA
DENGAN GAJAH SUMATERA (*Elephas maximus sumatranus*)
DI DESA SUMBER RINGIN KECAMATAN BUAY PEMACA
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

SYNTIYA PURNAMA

452019014

Telah dipertahankan pada ujian 24 Mei 2023

Pembimbing utama



Dr. Yetty Hastiana., M.Si

Pembimbing Pendamping,



Dr. Ir. Lulu Yuningsih S.Hut., M.Si IPU

Palembang, 05 September 2023

**Dekan
Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**(Ir. Rosmiah, M.Si)
NIDN/NBM.0003056411/913811**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Syntiya Purnama
Tempat/Tanggal Lahir : Prabumulih, 13 Juli 2001
Nim : 452019014
Program Studi : Kehutanan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 17 Mei 2023



Syntiya Purnama

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang m uasa atas Rahmat dan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi dengan judul **“Interaksi dan Aksi Mitigasi Konflik Manusia dengan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Desa Sumber Ringin Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana SI Program Studi Kehutanan Fakultasn Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr.Yetty Hastiana, M.Si sebagai dosen pembimbing I atas segala bimbingan, arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Ir Lulu Yuningsih, S.Hut., M.Si IPU sebagai dosen pembimbing II atas segala bimbingan, arahan dan masukan selama proses penyusunan skripsi.
3. Delfy Lensari, S.Hut., M.Si dan Heripan, S.Hut, M.Si sebagai dosen penelaah dan penguji atas segala kritik dan saran yang membangun untuk menyusun skripsi yang lebih baik.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang serta seluruh dosen pengajar dan staf administrasi.
5. Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) yang telah membantu proses penelitian di lapangan dan penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah turut serta membantu proses penelitian di lapangan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun. Selain ucapan terimakasih, penulis juga menyampaikan permohonan maaf jika terjadi kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga tidak berkenan dihati berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya berbagai pihak yang bergerak di bidang kehutanan.

Palembang, 17 Mei 2023

Syntiya Purnama

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Prabumulih Kecamatan Prabumulih selatan pada tanggal 13 Juli 2001, sebagai anak ke dua dari dua bersaudara dari ayahanda Halison dan ibunda Eri Darwati.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2007 di SD Negeri 64 Prabumulih dan lulus pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Prabumulih dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Prabumulih dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis di terima di Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang dengan jalur mandiri.

Selama jadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan Program Studi kehutanan di HIMA SYLVA dan pernah menjabat sebagai Sekertaris Umum pada tahun 2020. Kemudian selanjutnya menjadi ketua dari bidang 2 yaitu minat dan bakat. Pada tahun 2022 penulis memenangkan kompetisi yang diselenggarakan TFCA Sumatera dan FKGI. Penulis juga pernah melakukan kegiatan magang di Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Selatan. Selanjutnya pada tahun 2023 penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 59 Posko 312 DPL 21 di Desa Pematang Kijang Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI).

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan Universitas Muhammadiyah Palembang, penulis melakukan penelitian tentang Interaksi dan Aksi Mitigasi Konflik Manusia dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Desa Sumber Ringin Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan, bawah bimbingan Ir. Yetty Hastiana M,Si dan Dr. Ir Lulu Yuningsih, S.Hut, M.Si IPU.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masala	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. KERANGKA TEORI	5
2.1 Kajian ekologi satwa	5
2.2 Kajian perilaku satwa.....	6
2.3 Kajian satwa dan manusia	10
2.4 Interaksi sosial	14
2.5 Mitigasi	17
2.6 Deskripsi Wilayah Penelitian	20
BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Waktu Pelaksanaan	22
3.2 Tempat Penelitian.....	22
3.3 Alat dan Bahan.....	23
3.4 Metode Penelitian.....	23
3.5 Jenis Sumber Data.....	24
3.6 Metode Penentuan Sampel.....	24
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum.....	29
4.2 Identitas Responden	30
4.3 Deskripsi Data Penelitian.....	32
4.4 Kepemilikan dan Pengelolaan Lahan.....	35
4.5 Interaksi Antara Masyarakat dan Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	36
4.6 Aksi Mitigasi Masyarakat Terhadap Keberadaan Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>).....	41
4.6.1 Aksi dari masyarakat.....	41
4.6.2 Aksi dari pemerintah Desa	44

4.6.3 Aksi dari pihak Kesatuan Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK) Gunung Raya	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARA	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jenis- Jenis Tanaman yang di Makan Oleh Gajah Pada Saat Masuk Kelahan Pertanian Masyarakat	37
2. Aksi Masyarakat Terhadap Munculnya Gajah.....	41
3. Upaya Mitigasi yang Dilakukan oleh Masyarakat	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian Desa Sumber Ringin.....	22
2. Rumah Masyarakat Desa Sumber Ringin	29
3. Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pekerjaan	30
4. Persentase Berdasarkan Kepemilikan Lahan	32
5. Persentase Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	33
6. Persentase Berdasarkan yang Memiliki Bangunan Dalam Lahan Garapan.....	34
7. Persentase Berdasarkan Kerusakan Bangunan Pondok	39
8. Persentase Berdasarkan Tingkat Keefektifan Pengusiran Gajah ...	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Analisis data Penelitian	52
2. Dokumentasi Penelitian	62

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 Tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi, Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dinyatakan sebagai satwa langka dan dilindungi. Keberadaan Gajah Sumatera dan masyarakat menjadi dua bagian yang tidak dapat dipisahkan terutama bagi masyarakat yang hidup di dalam area jelajah gajah. Seiring dengan terjadinya pertambahan penduduk yang berkorelasi dengan bertambahnya lahan pemukiman dan meluasnya lahan garapan kebun dan ladang masyarakat, maka akan bersinggungan dengan lahan yang menjadi habitat gajah. Konflik manusia dengan gajah akan berdampak langsung terhadap manusia maupun gajah sehingga kondisi ini dapat merugikan kedua belah pihak yaitu korban jiwa manusia dan harta bendanya juga kematian bagi satwa gajah.

Kerusakan hutan berupa fragmentasi habitat satwa untuk perluasan pertanian/perkebunan, dan pertambahan pemukiman merupakan penyebab konflik manusia-satwa liar, sehingga menyebabkan satwa tersebut masuk ke lahan pertanian/perkebunan dan pemukiman yang berdekatan dengan kawasan hutan. Begitu juga dengan hasil penelitian Maharani (2012), bahwa terjadinya konflik antara satwa liar dengan manusia karena banyak terjadi perubahan habitat satwa liar yang berubah menjadi lahan perkebunan dan pemukiman masyarakat.

Gajah Sumatera merupakan gajah yang membutuhkan konsumsi pakan dalam jumlah banyak untuk mencukupi kebutuhan energi (Rianti dan Garsetiasih 2017). Namun pada saat ini, kebutuhan pakan gajah yang tinggi tidak dapat terpenuhi seluruhnya dari habitat alaminya. Hal ini mendorong gajah untuk keluar dari habitat alaminya dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar habitatnya, Shaffter *et al.*, (2019), menyatakan habitat alami gajah sudah tidak menyediakan pakan gajah secara penuh. Zong *et al.*,(2014), menjelaskan bahwa gajah liar akan terus menelusuri daerah jelajahnya (*Home range*) untuk mencari makanan dan memenuhi kebutuhan ekologiannya. Gajah Sumatera akan menempuh

perjalanan jauh bahkan hingga keluar daerah jelajahnya untuk memenuhi kebutuhan makan, ekologi, sosial maupun kebutuhan produksinya (Salsabilah *et al.*,2017). Hal ini bukan hanya menjadi pendorong terjadinya kerusakan di perkebunan masyarakat yang menjadi arah jelajahnya dan akan mengakibatkan konflik manusia dan gajah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.48/Menhut-II/2008 konflik manusia dan satwa liar adalah segala interaksi antara manusia dan satwa liar yang mengakibatkan dampak negatif kepada kehidupan sosial manusia, kebudayaan dan pada upaya konservasi satwa liar dan lingkungannya. Konflik manusia dan satwa liar merupakan masalah yang kompleks karena bukan hanya berhubungan dengan keselamatan manusia tetapi juga satwa.

Berdasarkan IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) menetapkan Gajah Sumatera merupakan satwa yang masuk kedalam daftar merah dan tergolong kedalam status kritis (*Critically Endangered*). Sebelumnya gajah sumatera digolongkan kedalam status genting (*Endangered*). Selain dari pada itu, Gajah Sumatera juga tergolong dalam Apendiks I CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) yang memuat jenis satwa-satwa yang jumlah populasinya sudah sangat sedikit keberadaannya di alam dan ditakutkan akan mengalami kepunahan segera.

Mitigasi konflik manusia dan gajah dilakukan supaya dapat meminimalisir dan mencegah agar konflik tidak terjadi lagi. Menurut IUCN (2006) Perlu dilakukan upaya penyeimbangan antara kesejahteraan manusia dan perlindungan gajah, disinilah strategi mitigasi gajah perlu diterapkan untuk menguntungkan kedua belah pihak. Boafo (2000) dan Parker (2007) menjelaskan upaya mitigasi konflik manusia dan gajah terbagi kedalam dua kategori, yaitu katagori mitigasi dalam jangka pendek (*taktis*) yang merupakan suatu cara untuk menangani masalah hanya sementara waktu dan katagori mitigasi dalam jangka panjang (*strategis*) yang merupakan solusi menangani konflik langsung pada akar masalah itu sendiri. Menurut Hoare (1999) dan Parker (2007) menjelaskan jika apabila targetnya hanya diperuntukan untuk gajah yang bermasalah dapat diterapkan mitigasi dalam kategori jangka pendek saja, tetapi hal tersebut tidak

dapat diterapkan seperti pada kondisi dimana kawasan tersebut terjadi perluasan lahan pertanian yang berpengaruh terhadap populasi gajah maka akan dicapai kegagalan dalam mitigasi konflik.

Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komerin Ulu Selatan (OKUS) adalah salah satu lokasi sebaran kantong gajah yang berada di Sumatera Selatan. Berdasarkan informasi dari Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Sumatera Selatan gajah yang berada di kantong gajah lokasi ini berjumlah 5 ekor. Gajah-gajah yang berada di lokasi tersebut melewati kawasan hutan, Areal Penggunaan Lain (APL) yang berupa pemukiman, perkebunan masyarakat, serta areal perkebunan yang dimiliki oleh perusahaan.

Desa Sumber Ringin Kecamatan Buay Pemaca adalah salah satu Desa yang menjadi lintasan gajah. Berdasarkan informasi Kesatuan Pengelola Hutan Konservasi (KPHK) Gunung Raya dan informasi masyarakat sampai saat ini sering terjadi gangguan dari gajah berupa perusakan terhadap tanaman pertanian. Sebagaimana hasil penelitian Abdullah *et al.*, (2009), menyatakan bahwa gajah yang ada di Suaka Margasatwa Gunung Raya hampir setiap tahun merusak pemukiman dan perkebunan masyarakat, gajah sering keluar dari habitatnya untuk mencari makanan di daerah pemukiman, perkebunan, dan pertanian yang berdekatan dengan daerah kawasan tersebut, dikarenakan adanya gangguan dari masyarakat terhadap habitatnya.

Permasalahan ini dapat menyebabkan kerugian secara tidak langsung pada masyarakat, sehingga masyarakat merasa takut (Kuswanda dan Barus 2018). Kondisi ini sangat penting dikaji untuk menganalisis interaksi dan aksi mitigasi konflik manusia dan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Suaka Margasatwa Gunung Raya.

1.2. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana interaksi antara masyarakat dengan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) ?
2. Bagaimana aksi mitigasi masyarakat terhadap gangguan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis interaksi antara masyarakat dengan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)
2. Mengetahui dan menganalisis aksi mitigasi masyarakat terhadap gangguan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*)

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti (mahasiswa) mendapatkan informasi, pengetahuan dan pengalaman dalam hal survey lapangan, penelitian sosol masyarakat, penelitian satwa, merancang dan merencanakan problem solving berdasarkan fenomena konflik antara satwa dan masyarakat.
- b. Untuk masyarakat, sebagai sarana aspirasi untuk menyampaikan saran dan masukan dari permasalahan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Asiah, dan Japisa, T. 2009. Karakteristik habitat gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di kawasan ekosistem Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Biologi Edukasi*. 4(1) :41—45.
- Abdullah, D.N. Choesin dan A.Sjarmidi. 2005. Estimasi Daya Dukung Pakan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus Temmick*) di Kawasan Hutan Tessonilo. Bandung. Prov Riau. *Jurnal Ekologi dan Biodiversitas ITB*. Vol. 4(2) : 37-41.
- African Carnivores : The Role Of Livestock Husbandry. *Conservation Biology*, 17(6): 1521-1530.
- Agung dan Raharjo, Buku Kantong Sosiologi, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2009.
- Ahmadi, A. 2009. Psikologi Sosial edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta
- Alikodra, HS. 1990. Pengelolaan Satwa Liar. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Archie EA, Morrison TA, Foley CAH, Moss CJ, Albert SC. 2006. Dominance rank relationships among wild female African elephants, *Loxodonta africana*. *Animal behaviour* 71 (1): 117-127.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2008. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 4 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, 2021.
- Blake, H., & Pinder, D. (2009). *Creating and Delivering Your Value Proposition*. London: Kogan Page.
- Boafo, Y., U.F. Dubeure, E.K.A. Danquah, M. Manford, A. Nandjui, E.M. Hema, R.F.W. Barnes B. Bailey. 2004. *Long-Term Management Of Crop Raiding*
- Creswell, John W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, Los Angeles: Sage Publications, 2014.
- Defri Yoza. 1995. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Keanekaragaman Jenis Burung* di PT. Ramajaya Pramukti Kabupaten Kampar. Skripsi.
- Defri Yoza. 2009. Pemetaan Sebaran Gajah di Areal Konsesi PT. Chevron Pacific Indonesia. Laporan Penelitian bekerjasama dengan PT. Chevron Pacific Indonesia.

- Departemen Kehutanan. 2007. Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Gajah Sumatera dan Gajah Kalimantan 2007-2017. Dirjen PHKA. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Fadilla Widapratama Rama, Darwis Rudi Saprudin. 2018. Penerapan Manajemen Konflik Dalam Penyelesaian Sengketa Lahanantara Petani Dengan Korporasi Di Kabupaten Karawang. Kolaborasi Resolusi Konflik. 1 (1) : 30.
- Fandeli, C., & Nurdin, M. (2005). Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan UGM. Pusat Studi Pariwisata. Kantor Kementerian Lingkungan Hidup.
- Febriani, R. (2009). Pemetaan daerah rawan konflik gajah menggunakan sistem informasi geografis di Taman Nasional Gunung Leuser. (Skripsi). Medan: Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara.
- Fisher, S. et. al. 2001. Mengelola Konflik; Ketrampilan dan Strategis Untuk Bertindak. Jakarta: *The British Council*.
- Fowler & Mikota. 2006. Biology, Medicine And Surgery Of Elephants. *Oxford :Blackwell Publishing*.
- Glastra, R. 2003. Elephant Forest on Sale. WWF. Deutsehland
- Helida, A., Sumantri, A. K., Jabar, A., & Anggraini, S. (2023). Studi Kelayakan Habitat Potensi Untuk Populasi Kritis Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Jurnal belantara*, 90-103.
- Hoare, RE. 1999. Determinants Of Humanelephant Conflict In A Land-Use Mosaic. *Journal Of Applied Ecology* 36 : 689-700.
- Ilham, M. 2006. Analisa Konflik Pengelolaan Sumberdaya alam Masyarakat Desa Sekitar Hutan (*Studi Kasus Masyarakat Desa Curugbitung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat*). Bogor. IPB.
- [IUCN] International Union for Conservation of Nature. 2011. World Conservation Union-Red List of Threatened Species. Wold wide web <http://www.iucnredlist.org/document> (20 Juni 2022).
- Kadir, A., Awang, S.A., Purwanti, R. H., & Poedjirahajoe, E. (2012). Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 19(1), 1-11.
- Kartiadi, E. 2009. Mencari Model Konservasi Gajah yang Tepat. 24 June 2009 14:30 - *Last Updated Thursday*, 25 June 2009 18:14
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011
- Kuncoro, (2013). “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi” Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Lexy J Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi. Bandung: Remaja Persada Karya

- Maharani, S. 2012. Pengaruh pemberian larutan ekstrak siwak (*Salvadora persica*) pada berbagai konsentrasi terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Skripsi. Dipublikasikan, Semarang. Universitas Diponegoro.
- Manatar MP. 2017. Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal AgriSosioekonmomi Unsrat*, 13(1): 55 – 64.
- Marina Ina, Darmawan Arya Hadi. 2011. Analisa Konflik SumberdayaHutan Di Kawasan Konservasi. *Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia*. 5 (1):91-92.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi, P. 410).
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Nurlita, I.W., & Mamonto, R. (2012). Persepsi masyarakat terhadap taman nasional dan sumber daya hutan: Studi kasus blok Aketajawe Taman Nasional Aketajawe Lolobata. *Info Balai Penelitian Kehutanan Manado*, 2(1), 1-15.
- Nuryasin, Yosa, D., & Kausar. (2014). Dinamika Dan Resolusi Konflik Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) Terhadap Manusia Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jom Faverta Vol 1 No 2*, 1-14.
- Ogada M, Woodroffe R, Oguge N, Frank G. 2003. Limiting Depredation
- Oliver RCD. 1980. *Reconditing Elephant Conservation And Development In Asia, Ecological Bases And Possible Approaches*. In: *Mproc.Vth. Symp. Trop.Ecol. Ed. J.I. Furtado* 315-322. Kuala Lumpur. Malaysia
- Parker, G.E., F.V. Osborn, R.E. Hoare and L.S. Niskanen. 2007. *Human-Elephant Conflict Mitigation - A Training Course For Community Based Approaches In Africa* : Participant's Manual.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.92/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018.
- Pratiwi , P., Iswandaru, D., Hilmanto , R., Febryano, I. G., Ismanto, Sugiharti , T., et al. (2022). Analisis Konflik Manusia Dengan Gajah Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Belantara*, 106-118.
- Pruitt Dean G, Jeffrey Z. Rubin. 2009. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanurizki, L., Arif , D., Winamo, G. D., Febryano, I. G., Ismanto, & Sugiharti, T. (2022). Analisis Mitigasi Konflik Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*, Temmick 1874) Di Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. *Jurnal Belantara*, 178-190.
- Raman, S. 2003. *The Living Elephants: Evolutenary Ecology, Behavior, and Conservation*. Oxford University Press. United state of America.

- Rianti, A., and Garsetiasih, R. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Gangguan Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* 14(2): 83–99.
- Rood, E., Ganie, A.A., dan Nijman, V. 2010. Using presence-only modelling to predict Asian elephant habitat use in tropical forest landscape: implication for conservation. *Diversity Distrib.* 16: 975 – 984
- Salsabila, A., Gunardi, D. W., and Arief, D. 2017. Studi Perilaku Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Scripta Biologica* 4(4): 229–233. DOI: 10.20884/1.sb.2017.4.4.640
- Sardjono, M. A. 2004. Mosaik Sosiologis Kehutanan: Masyarakat Lokal, Politikus dan Kelestarian Sumberdaya. Jogjakarta. Debut Press.
- Sari, I. R. (2014) Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Non Struktural Bencana Gempa Bumi Di SMP Negeri 1 Karangdowo Kabupaten Klaten. Available at: http://eprints.ums.ac.id/31740/15/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sekaran U, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Selamba Empat
- Shaffer, L. J., Kapil, K. K., Jamon, V. D. H., and Naithani, J. 2019. Human-Elephant Conflict: A Review of Current Management Strategies and Future Direction. *Frontiers* 6: 1–12.
- Shoshani, J. dan J.F. Eisenberg. 1982. *Elephas maximus*. *Mammalian Species* 182: 1 – 8.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 2001. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sitienei, A.J., G. Jiwen., S.M. Ngene., M.J. De la paix, dan F.K. Waweru. 2011. Analysis in the Concentration, Determination and Comparison of some Mineral Elements in the Natural Salt-Licks Utilized by Elephants: Mt.
- Soerjono, Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiantoro, Ronny dan Hadi Purnomo. 2010. *Manajemen Bencana Respons dan Tindakan Terhadap Bencana*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmantoro, W. 2019. *Optimalisasi Ruang Dan Sumber Daya Bagi Gajah Sumatera Dan Manusia Di Lanskap Sumatera*. [Disertasi]. Institut Pertanian Bogo

- Sukumar, R. 2003. *The Living Elephants : Evolutionary Ecology, Behavior And Conservation*. New York : *Oxford University*. ISBN 0-19-510778-0.
- Supangat A.,2008. *Statistik dalam Kajian Deskriptif, Infensi dan Paramatik*. Jakarta : Kencana Prenada
- Suryanto. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi Bandung*: CV Pustaka Setia. hlm. 14.
- Syamsuardi, dkk. 2010. *Standar Operasional Prosedur Puntuk *Elephant Flying Squad* Dalam Mitigasi Konflik Manusia Dan Gajah*. Jakarta : WWF Indonesia.rib
- Ulfah, S.M. 2007. *Identifikasi Konflik dalam Pengelolaan Wisata di Kawasan Gunung Salak Endah Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor*. Bogor. IPB.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penganggulangan Bencana, (2007).
- United Nation Development Programme (UNDP).(1995). *The state ofhuman development*. UNDP,NewYork (forth coming in September).
- Utami, D. F., Setiawan, A., & Rustiati, E. L. (2015). *Kajian Interaksi Gajah Sumatera (Elephas maximus sumatranus) Dengah Masyarakat Kuyung Arang, Kabupaten Tanggamus*. *Jurnal Sylva Lestari*, 63-70.Sekaran Uma, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- V. Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021
- Wilson (1996) dalam (Zaki Mubarak.2010).(Zaki Mubarak.2010
- Yusnaningsih. 2004. *Intensitas Konflik Gajah (Elephas maximus sumatranus)*
- Yusuf AM. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta : prenadamedia group.
- Zamzami, Z.M, Winamac, G.D., Fit Riana, Y.R & Bunawan,I,S(2021). *Analisis temuan patroli polisi human terhadap pemburuan satwa liar di Resort Way Kanan, Taman Nasional Way Kambas*. *Jurnal Belantara* 4(2): 186.
- Zong, J., Liu, S., Wang, L., and Guo, X. 2014. *Population Size and Distribution Changes of Asian Elephant Manglazi Nature Reserve, Xishuangbanna Nature Reserve*. *Journal Forest Inventory and Planning* 39(1): 89–93